

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pola Komunikasi

Pola komunikasi terdiri dari kata pola dan komunikasi. Pola dikatakan sebagai model, yaitu cara untuk menunjukkan sebuah obyek yang mengandung kompleksitas proses didalamnya dan hubungan antara unsur-unsur pendukungnya.<sup>1</sup> Sedangkan kata komunikasi menurut Everret M. Rogers yang dikutip Hafied Cangara adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.<sup>2</sup>

Pola komunikasi adalah bentuk komunikasi yang digunakan. Dalam suatu organisasi para anggota pasti saling bertukar pesan dengan anggota lainnya. Pertukaran pesan tersebut terjadi dengan melalui suatu jalan yang dinamakan pola aliran informasi atau jaringan komunikasi.<sup>3</sup>

Dalam organisasi ada beberapa pola yang biasa digunakan untuk berkomunikasi, diantaranya adalah pola komunikasi organisasi menurut Joseph A. devito dalam buku karangan Abdullah Masmuh, yakni :

##### a. Pola Lingkaran

Pola lingkaran adalah pola yang tidak memiliki pemimpin. Para anggota memiliki posisi yang sama. Mereka memiliki kekuatan dan wewenang yang sama. Tidak ada yang paling kuat diantara mereka semua. Dan setiap anggota bisa berkomunikasi dengan dua anggota lain disisinya.

##### b. Pola Roda

Pola ini memiliki pemimpin yang jelas, yakni orang yang berada di pusat. Orang ini adalah satu-satunya yang dapat mengirim dan menerima pesan dari semua anggota. Karenanya jika ada anggota yang ingin berkomunikasi dengan anggota lain pesannya harus disampaikan melalui pemimpinnya.

---

<sup>1</sup> Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Gramedia Widiasavina, 2004), 9.

<sup>2</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 1

<sup>3</sup> Abdullah Masmuh, *Komunikasi Organisasi dalam Perspektif Teori dan Praktek* (Malang: UMM Press, 2008), 56.

## c. Pola Y

Pola yang satu ini relatif kurang tersentralisasi dibanding dengan pola roda, akan tetapi lebih tersentralisasi dibandingkan dengan pola lainnya. Pada pola Y terdapat pemimpin yang jelas, dan anggota ini dapat mengirimkan dan menerima pesan dari dua orang lainnya. Ketiga anggota lainnya memiliki komunikasi yang terbatas, hanya dengan satu orang lainnya.

## d. Pola Rantai

Pola rantai sama dengan pola lingkaran, namun dalam pola ini anggota yang paling ujung hanya dapat berkomunikasi dengan satu orang saja. Keadaan terpusat juga terdapat disini. Orang yang berada di posisi tengah lebih berperan sebagai pemimpin daripada orang-orang yang berada di posisi lain.

## e. Pola Bintang (Semua Saluran)

Pola bintang hampir sama dengan pola lingkaran. Dalam pola ini semua anggota adalah sama dan memiliki kekuatan yang sama pula dalam hal mempengaruhi anggota lainnya. Akan tetapi, dalam struktur pola bintang, setiap anggota bisa berkomunikasi dengan anggota lainnya. Dan pola ini memungkinkan adanya partisipasi anggota secara optimum.<sup>4</sup>

Pola-pola yang telah disebutkan merupakan pola aliran informasi yang biasa digunakan dalam organisasi dan digunakan hanya untuk berkomunikasi secara internal, atau hanya dalam lingkup organisasi saja.

Dalam organisasi jika pesan atau informasi yang disampaikan, ditransfer, dikirim dan diterima melalui pola hirarki kewenangan organisasi yang telah ditetapkan dalam struktur organisasi disebut rantai komando, dengan demikian terjadilah komunikasi formal. Menurut Miftahul Thoha komunikasi organisasi formal merupakan proses komunikasi yang mengikuti jalur hubungan formal yang tergambar dalam susunan atau struktur organisasi.<sup>5</sup>

Komunikasi formal berarti komunikasi yang timbul karena adanya organisasi. Jadi komunikasi tersebut tersebut bersifat

---

<sup>4</sup> Abdullah Masmuh, *Komunikasi Organisasi dalam Perspektif Teori dan Praktek* (Malang: UMM Press, 2008), 57-58.

<sup>5</sup> Abdullah Masmuh, *Komunikasi Organisasi dalam Perspektif Teori dan Praktek* (Malang: UMM Press, 2008), 14.

resmi. Komunikasi formal itu lebih banyak mengandung muatan instruksi atau top-down (komunikasi dari atasan kepada bawahan).<sup>6</sup> Komunikasi formal dalam organisasi memiliki arah aliran informasi dan jenis-jenis informasi yang disampaikan. Untuk lebih jelasnya akan dijabarkan arah aliran informasi serta jenis-jenis informasi yang disampaikan dalam organisasi sebagai berikut :

a. Komunikasi Vertikal

Komunikasi ini berarti mengalirnya informasi diantara orang-orang' yang memiliki tingkat otoritas yang berbeda dan dalam lingkup unit yang sama. Komunikasi secara vertikal terdiri dari :

1) Komunikasi Ke Bawah

Komunikasi ke bawah dalam organisasi berarti bahwa aliran informasi mengalir dari jabatan yang berotoritas lebih tinggi ke jabatan yang memiliki otoritas lebih rendah. Pada aliran ini ada lima jenis informasi yang biasa disampaikan dari atasan kepada bawahan, diantaranya: Informasi mengenai bagaimana melakukan pekerjaan, informasi mengenai dasar pemikiran untuk melakukan pekerjaan, informasi mengenai kebijakan dan praktik-praktik organisasi, informasi mengenai kinerja pegawai, dan informasi untuk mengembangkan rasa memiliki tugas.<sup>7</sup>

2) Komunikasi ke Atas

Komunikasi keatas dalam sebuah organisasi berarti informasi mengalir dari tingkat yang lebih rendah ke tingkat yang lebih tinggi. Biasanya jenis komunikasi mencakup: Kegiatan yang berkaitan dengan pekerjaan. Maksudnya yang dibahas disini adalah apa yang sedang terjadi dalam pekerjaan, seberapa jauh hasil yang sudah dicapai, apa masih ada hal yang harus dilakukan, masalah yang berkaitan dengan pekerjaan dan pertanyaan yang belum terjawab, dan berbagai saran-saran untuk perubahan.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Dydiet Hardjito, *Teori Organisasi dan Teknik Pengorganisasian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), 16.

<sup>7</sup> Abdullah Masmuh, *Komunikasi Organisasi dalam Perspektif Teori dan Praktek* (Malang: UMM Press, 2008), 64.

<sup>8</sup> Abdullah Masmuh, *Komunikasi Organisasi dalam Perspektif Teori dan Praktek* (Malang: UMM Press, 2008), 67-68.

b. Komunikasi Horizontal

Komunikasi ini berarti mengalirnya informasi diantara orang-orang' yang memiliki tingkat otoritas yang setara dan dalam lingkup unit yang sama. Biasanya komunikasi ini memiliki tujuan :

- 1) Mengkoordinasikan penugasan kerja.
- 2) Berbagi informasi mengenai rencana dan kegiatan.
- 3) Untuk memecahkan masalah baru.
- 4) Untuk memperoleh pemahaman bersama.
- 5) Untuk mendamaikan, berunding, dan menengahi perbedaan.
- 6) Untuk menumbuhkan dukungan antarpersona.<sup>9</sup>

Selain komunikasi formal, dalam organisasi biasanya juga menggunakan komunikasi informal, yakni komunikasi yang dilakukan oleh karyawan kepada karyawan lainnya tanpa memperhatikan posisi mereka dalam organisasi, maka pengaliran arus informasi bersifat pribadi. Informasi ini mengalir ke atas, ke bawah dan secara horizontal tanpa memperhatikan hubungan posisi, dan walaupun ada kemungkinan hanya sedikit. Komunikasi informal cenderung berisi laporan rahasia mengenai orang dan kejadian-kejadian yang terjadi secara tidak resmi.<sup>10</sup>

## 2. Komunikasi Organisasi

a. Pengertian komunikasi organisasi

Komunikasi merupakan salah satu aspek terpenting namun juga kompleks dalam kehidupan manusia. Manusia sangat dipengaruhi oleh komunikasi yang dilakukannya dengan manusia lain, baik yang sudah dikenal maupun yang tidak dikenal sama sekali.<sup>11</sup>

Istilah komunikasi atau *communication* berasal dari bahasa latin, yaitu *communicatus* yang berarti berbagi atau menjadi milik bersama. Kata sifatnya *communis* yang bermakna umum atau bersama-sama. Dengan demikian komunikasi menurut Lexicographer (ahli kamus bahasa), menunjuk pada suatu upaya yang bertujuan berbagi untuk

---

<sup>9</sup> Abdullah Masmuh, *Komunikasi Organisasi dalam Perspektif Teori dan Praktek* (Malang: UMM Press, 2008), 68-70.

<sup>10</sup> Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 124-125.

<sup>11</sup> Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa* (Jakarta: Kencana, 2013), 1.

mencapai kebersamaan.<sup>12</sup>

Mengenai organisasi, salah satu definisi menyebutkan bahwa organisasi merupakan satu kumpulan atau sistem individual yang melalui satu hirarki jenjang dan pembagian kerja, berupa mencapai tujuan yang ditetapkan. Dengan landasan konsep komunikasi dan organisasi sebagaimana yang diuraikan, komunikasi organisasi menurut Gold Halber yaitu arus pesan dalam suatu jaringan yang sifat hubungannya Pengertian komunikasi organisasi dalam buku “komunikasi organisasi strategi meningkatkan kinerja perusahaan” adalah perilaku perorganisasian yang terjadi dan bagaimana mereka yang terlibat dalam proses itu bertransaksi dan memberi makna atas apa yang sedang terjadi.<sup>13</sup>

Gold Halber (1986) memberikan definisi komunikasi organisasi sebagai proses penciptaan dan saling menukar pesan dalam satu jaringan hubungan yang saling tergantung sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau yang selalu berubah-ubah. Pengertian tersebut mengandung beberapa konsep sebagai berikut :

1) Proses

Suatu organisasi adalah suatu sistem yang terbuka dan dinamis yang secara tidak langsung menciptakan saling tukar menukar informasi satu sama lain. Karena kegiatan yang berulang-ulang dan tiada hentinya tersebut maka dikatakan sebagai suatu proses.

2) Pesan

Pesan adalah susunan simbol yang penuh arti tentang objek, orang, kejadian yang dihasilkan oleh interaksi dengan orang lain. Pesan dalam organisasi dapat dilihat menurut beberapa klasifikasi yang berhubungan dengan bahasa, penerima yang dimaksud, metode difusi, dan arus tujuan dari pesan. Klasifikasi pesan dalam bahasa dapat dibedakan menjadi 2 (dua) bagian yaitu verbal dan non verbal,

---

<sup>12</sup> Marhaeni Fajar, *Ilmu Komunikasi Teori & Praktik* (Yogyakarta: Graha ilmu, 2009), 31.

<sup>13</sup> R.Wayne Pace & Don F Faules, *Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 33.

dimana pesan verbal dalam organisasi berupa: surat, memo, percakapan, dan pidato. Sedangkan pesan non verbal dalam organisasi bisa berupa: bahasa gerak tubuh, sentuhan, ekspresi wajah, dan lain-lain.

3) Jaringan

Organisasi terdiri dari satu seri orang yang tiap-tiapnya menduduki posisi atau peranan tertentu dalam organisasi. Ciptaan dan pertukaran pesan dari orang-orang ini terjadi melewati suatu jalan kecil yang dinamakan jaringan komunikasi. Suatu jaringan komunikasi ini mungkin mencakup hanya dua orang, beberapa orang atau keseluruhan organisasi. Luas dari jaringan komunikasi ini dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya: arah dan arus pesan, isi pesan, hubungan peranan, dan lain-lain.

4) Keadaan saling tergantung

Hal ini telah menjadi sifat dalam organisasi yang merupakan suatu sistem yang terbuka. Bila suatu bagian dari organisasi mengalami gangguan maka akan berpengaruh kepada bagian yang lainnya dan mungkin juga kepada seluruh sistem organisasi.

5) Hubungan

Karena organisasi merupakan suatu sistem yang terbuka, sistem kehidupan sosial maka untuk berfungsi bagian-bagian itu terletak pada manusia yang ada dalam organisasi. Oleh karena itu hubungan manusia dalam organisasi yang memfokuskan kepada tingkah laku komunikasi dari orang yang terlibat suatu hubungan perlu dipelajari. Sikap, keahlian, dan moral dari seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh hubungan yang bersifat organisasi.

6) Lingkungan

Yang dimaksud lingkungan adalah semua totalitas secara fisik dan faktor sosial yang diperhitungkan dalam pembuatan keputusan mengenai individu dalam suatu sistem. Yang termasuk dalam lingkungan internal adalah personal (karyawan), staf, golongan fungsional dari organisasi, dan juga komponen lainnya seperti tujuan, produk, dan lainnya. Organisasi sebagai sistem terbuka harus berinteraksi dengan lingkungan eksternal seperti: teknologi, ekonomi, dan faktor sosial. Karena faktor lingkungan

berubah-ubah maka organisasi memerlukan informasi baru untuk mengatasi perubahan dalam lingkungan dengan menciptakan dan melakukan penukaran pesan baik secara internal maupun eksternal.

7) Ketidak pastian

Ketidak pastian adalah perbedaan informasi yang tersedia dengan informasi yang diharapkan. Ketidakpastian dalam organisasi juga disebabkan oleh terjadinya banyak informasi yang diterima daripada informasi yang sesungguhnya diperlukan untuk menghadapi lingkungan mereka. Bisa dikatakan ketidakpastian dapat disebabkan oleh terlalu sedikit informasi yang didapatkan dan juga karena terlalu banyak informasi yang diterima.

Dari berbagai definisi yang dikemukakan oleh para ahli mengenai komunikasi organisasi ini dapat disimpulkan definisi komunikasi organisasi sebagai berikut:

- a) Komunikasi organisasi terjadi dalam suatu sistem terbuka yang dipengaruhi oleh pihak internal maupun eksternal
  - b) Komunikasi organisasi meliputi pesan, tujuan, arus komunikasi dan media komunikasi
  - c) Komunikasi organisasi meliputi orang yang mempunyai keahlian, hubungan dan perasaan yang sama.
- 8) Komunikasi antar pribadi dalam organisasi
- Menurut Roger hubungan interpersonal akan terjadi secara efektif apabila kedua pihak memenuhi kondisi seperti berikut:<sup>14</sup>
- a) Bertemu satu sama lain secara personal
  - b) Berkomunikasi secara tepat dan dapat dipahami satu sama lain
  - c) Menghargai, berpikir positif dan wajar tanpa menilai satu sama lain
  - d) Menghayati pengalaman dan bersikap menerima satu sama lain dengan sungguh-sungguh
  - e) Memperlihatkan tingkah laku penuh percaya dan memperkuat perasaan aman terhadap yang lain

---

<sup>14</sup> Arni Muhammad. *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 17.

Pace dan Born mempunyai cara-cara untuk menyempurnakan hubungan interpersonal dan akan menjadi sempurna apabila kedua pihak memenuhi standar sebagai berikut:<sup>15</sup>

Mengembangkan suatu pertemuan personal dan mengkomunikasikan perasaan secara langsung.

Mengkomunikasikan secara tepat dengan pribadi orang lain melalui keterbukaan diri Mengkomunikasikan suatu kehangatan dengan berpikir positif mengenai orang lain dengan bersikap merespon dan mendengarkan.

Berkomunikasi dengan ramah tamah, wajar dan menghargai secara positif melalui respon yang tidak bersifat menilai. Berkomunikasi untuk menciptakan kesamaan arti dengan memberikan respon yang relevan.

b. Fungsi Komunikasi Dalam Organisasi<sup>16</sup>

Secara umum komunikasi adalah menyampaikan informasi (*to inform*), mendidik (*to educate*), menghibur (*to entertain*), dan mempengaruhi (*to influence*).<sup>17</sup> Segala bentuk komunikasi mempunyai fungsi menyampaikan informasi.

Fungsi informatif maksud dari informatif adalah seluruh anggota dalam suatu organisasi berharap dapat memperoleh informasi yang lebih tepat. Informasi yang didapat dapat setiap anggotanya melaksanakan tugas secara pasti. Pada dasarnya, informasi dibutuhkan oleh semua orang yang mempunyai perbedaan kedudukan dalam suatu organisasi. Orang-orang dalam tatanan manajemen membutuhkan informasi untuk membuat suatu kebijakan dalam organisasi ataupun untuk menyelesaikan konflik yang terjadi di dalam organisasi tersebut.

Fungsi persuasif dalam mengatur suatu organisasi tidak cukup dengan mengandalkan kewenangan dan kekuasaan. Adanya kenyataan ini, maka banyak pimpinan yang lebih suka untuk mempersuasi bawahannya daripada memberi perintah. Sebab pekerjaan yang dilakukan secara

---

<sup>15</sup> Arni Muhammad. *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 177.

<sup>16</sup> Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, Dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2006), 274.

<sup>17</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi, Teori Dan Praktek* (Bandung, PT Remaja, Rosyda Karya, 2000), 8.

suka rela akan lebih menghasilkan kepedulian yang lebih besar dibanding dengan pimpinan yang sering memperlihatkan kekuasaan dan kewenangannya.

Fungsi integratif setiap organisasi berusaha untuk menyediakan saluran yang memungkinkan anggota dapat melaksanakan tugas dan pekerjaan dengan baik. Ada dua saluran komunikasi formal yang terjadi dalam setiap organisasi yaitu seperti penerbitan khusus dalam organisasi tersebut dan laporan kemajuan organisasi. Juga saluran komunikasi informasi seperti perbincangan antar pribadi selama jam santai, ngopi ilmiah, ataupun kegiatan darmawisata. Pelaksanaan aktivitas ini akan menumbuhkan keinginan untuk berpartisipasi yang lebih besar dalam diri anggota terhadap organisasi.

c. Komunikasi Organisasi Dalam Organisasi

1) Dinamika kelompok dalam komunikasi organisasi

Dinamika kelompok adalah proses perubahan yang terjadi dari diri anggota organisasi yang membentuk kelompok-kelompok dalam organisasi. Ada dua macam perubahan dalam diri anggota organisasi. Yang pertama adalah perubahan dalam nilai-nilai dan asumsi, hal ini terjadi karena ada pergeseran asumsi dari anggota bahwa pimpinan dalam suatu organisasi mempunyai tugas untuk mengajak para anggota melaksanakan tugas mereka, kemudian asumsi tersebut beralih bahwa sebenarnya anggota akan membuat keputusan sendiri untuk bekerja lebih efektif. Sedangkan yang kedua adalah perubahan dalam nilai-nilai dan asumsi. Sedangkan yang kedua adalah perubahan yang terjadi dalam pekerjaan itu sendiri, perubahan ini terjadi karena banyak pekerjaan yang tidak direncanakan dengan baik. Oleh karena itu timbul revolusi kerja yang lebih didominasi oleh semangat, motivasi, dan kerjasama dengan orang lain, akan tetapi terkesan sedikit mengesampingkan pimpinan.

Ada tiga cara membangun sebuah kelompok dalam suatu organisasi, pertama pembentukan kelompok melalui pemuasan kebutuhan berdasarkan pada asumsi bahwa orang ingin memiliki perkumpulan bersama orang-orang lainnya. Schutz (1958) mengemukakan teori mengenai hubungan

antarpersonal, yang disebut dengan OHAM yaitu orientasi hubungan antarpersona mendasar dan FIRO: fundamental interpersonal relations orientation yang meliputi tiga jenis kebutuhan yaitu, kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang lain, kebutuhan untuk memiliki kekuasaan dan pengaruh, dan kebutuhan untuk memiliki hubungan pribadi yang sangat akrab dengan orang lain.

Pembentukan kelompok melalui penugasan pada proyek berarti bahwa keanggotaan kelompok atau tim seringkali dilakukan karena penugasan. Dalam suatu organisasi orang-orang lebih sering ditunjuk, dipilih dan ditugaskan untuk melaksanakan tugas tertentu. Sebagian besar kegiatan kelompok muncul sebagai konsekuensi penugasan, karena dorongan suatu tugas yang memungkinkan terjadi pengembangan ikatan kelompok yang dapat memuaskan hubungan antarpersonal. Penugasan juga memberi peluang untuk berpartisipasi dalam pemecahan masalah-masalah kelompok, pembagian informasi, dan interaksi nonformal. Dengan demikian akan membuat kelompok semakin dekat dan akrab karena dibentuk oleh suatu tugas organisasi.

Pembentukan kelompok melalui penataan ulang pekerjaan mempunyai arti bahwa pekerjaan organisasi dapat diselesaikan paling efektif, bila pekerjaan itu ditata ulang secara tim/kelompok karena pekerjaan tersebut diorganisasikan untuk kerja tim.

Tahap perkembangan kelompok dibagi menjadi empat tahap yaitu, pertama pembentukan perhatian anggota tercurah pada masalah keanggotaannya dalam kelompok, fungsi dan tugas anggota berorientasi pada pekerjaan yang harus dilaksanakan. Pada tahap kedua, mulai menentukan siapa yang mengendalikan dan apa pengaruh orang tersebut kepada tim. Perasaan yang berbeda mengenai otoritas, peraturan dan kepemilikan membuat permukaan dalam bentuk konflik antarpersona. Konflik yang tidak terselesaikan cenderung menghambat kelompok untuk bekerja sesuai dengan fungsi secara lancar. Fungsi dan tugas anggota kelompok adalah mengorganisasikan dan struktur kelompok dalam

rangka menentukan siapa yang akan bertanggung jawab terhadap semua pekerjaan kelompok.

Tahap yang ketiga, penormaan. Tahap ini sudah mulai ada titik terang dalam menyelesaikan masalah akibat konflik. Anggota tim mulai ikut serta dalam kerjasama, yang membangun, dan konflik dipandang sebagai suatu kebutuhan untuk melihat suatu masalah dari semua segi. Anggotanya juga sudah mulai berbagi gagasan dan perasaan serta saling memberikan umpan balik satu sama lainnya. Hal ini merupakan fungsi tugas utamanya yaitu berbagi informasi. Pada tahap keempat pelaksanaan, tahap ini hal-hal yang berkaitan dengan hubungan antarpersona dan pekerjaan dilakukan bersama-sama secara serentak.

Fungsi kelompok bagi anggotanya adalah, memenuhi kebutuhan antarpersona, memberi dukungan bagi konsep-konsep diri perorangan dan melindungi para individu dari kesalahan mereka sendiri. Adapun tujuan interaksi dan dinamika kelompok adalah: untuk mempertahankan kelompok atau tim agar tetap utuh dan berfungsi lancar (untuk mempertahankan kelompok yang amat padu) dan untuk mempertahankan agar kelompok atau tim melaksanakan pekerjaan yang mereka hadapi untuk mempertahankan sikap berorientasi tugas melalui pendekatan sistematis terhadap pemecahan masalah.

## 2) Konflik dalam komunikasi organisasi

Konflik adalah suatu perjuangan yang diekspresikan antara sekurang-kurangnya dua pihak yang saling bergantung, yang mempersepsi tujuan-tujuan yang tidak sepadan, imbalan yang langka. Dan gangguan dari pihak lain dalam mencapai tujuan mereka.<sup>18</sup>

Istilah perjuangan dalam definisi diatas menggambarkan perbedaan diantara pihak-pihak tersebut dinyatakan, dikenali dan dialami. Konflik baru terjadi ketika setelah perbedaan tersebut dikomunikasikan. Indikator awal terjadinya konflik

---

<sup>18</sup>Wayne Pace & Don F Faules, *Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 369.

dapat dikenali melalui hal-hal sebagai berikut :

- a) Peningkatan intensitas ketidak sepakatan diantara anggota-anggota kelompok.
- b) Komentar-komentar yang sebelumnya netral bernada tidak ramah
- c) Ketika ketegangan bertambah, tanda-tanda ketidaksepakatan mengemuka secara langsung melalui: keluh kesah, gerakan-gerakan kegelisahan pada wajah, perilaku gagap, sikap bengong, melamun dan ucapan-ucapan yang ketus.

Untuk mengurangi terjadinya konflik antar kelompok Huse dan Bowditch<sup>19</sup> menyarankan lima cara meminimalkan konflik dalam suatu organisasi, yaitu :

- a) Pastikan bahwa informasi untuk mengatasi masalah ditemukan dan diberikan kepada kelompok yang terlibat. Wakil dari kelompok yang berlainan dapat bertemu, mengkaji bidang masalah untuk membuat rekomendasi bersama.
  - b) Memberi giliran pada orang-orang yang mempunyai kelompok berbeda.
  - c) Buatlah agar kelompok-kelompok berhubungan dekat satu sama lain.
  - d) Temukan musuh bersama.
  - e) Identifikasikan atau kembangkan suatu perangkat tujuan bersama
- 3) Kepemimpinan dalam komunikasi organisasi
- Kepemimpinan pelaksanaan otoritas dan pembuat keputusan, atau inisiatif untuk bertindak yang menghasilkan pola konsisten dalam rangka mencari jala pemecahan dari suatu persoalan bersama atau sebuah aktivitas untuk mempengaruhi beberapa orang agar dapat diarahkan mencapai tujuan tertentu.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Edgar F Huse dan James L. Bowditch, *Behaviour in Organizations : A. Sistem Approach to Managing* (Wesley: Reading Mass, 1973), 108.

<sup>20</sup> Miftah Toha, *Perilaku Organisasi : Prinsip Dasar dan Aplikasinya* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), 227.

Seorang pemimpin mempunyai tiga peran yaitu :

- a) Peran hubungan antarpribadi, peran ini dijalankan sesuai dengan tugasnya sebagai pemimpin atau sesuai dengan jabatan yang melekat padanya.
- b) Peranan yang berhubungan dengan informasi, peran ini dijalankan sebagai *gatekeeper* informasi dalam suatu organisasi, keluar masuknya informasi adalah tanggung jawab dari pemimpin
- c) Peranan yang berhubungan dengan pembuat keputusan, peran ini dijalankan sebagai orang yang selalu terlibat pengambilan keputusan dalam organisasi.

Tujuan kepemimpinan adalah membantu orang untuk menegakkan kembali, mempertahankan dan meningkatkan motivasi anggotanya.<sup>21</sup> Kepemimpinan diwujudkan melalui gaya kerja atau cara bekerjasama dengan orang lain secara konsisten.

### 3. Eksistensi

#### a. Pengertian eksistensi

Secara etimologi eksistensi berasal dari bahasa Inggris yaitu *excitence*, dari bahasa latin *existere* yang artinya muncul, ada, timbul, memiliki keberadaan aktual. *Existere* disusun dari *ex* yang artinya keluar dan *sistere* yang artinya tampil atau muncul. Terdapat beberapa pengertian tentang eksistensi yang dijelaskan menjadi empat pengertian. Pertama, eksistensi adalah apa yang ada. Kedua, eksistensi adalah apa yang memiliki aktualitas. Ketiga, eksistensi adalah segala sesuatu yang dialami dan menekankan bahwa sesuatu itu ada. Keempat, eksistensi adalah kesempurnaan.<sup>22</sup>

Menurut Sjafirah dan Prasanti (2016:3-4), eksistensi di artikan sebagai keberadaan. Dimana keberadaan yang di maksud adalah adanya pengaruh atas ada atau tidak adanya kita. Eksistensi ini perlu “diberikan” orang lain kepada kita, karena dengan adanya respon dari orang di sekeliling

<sup>21</sup> Miftah Toha, *Perilaku Organisasi: Prinsip Dasar dan Aplikasinya* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), 23-32.

<sup>22</sup> Skripsi, Ashadi Romadansyah, “Eksistensi Canang-canang Batun Sebagai Media Komunikasi Tradisional” (UIN Raden Fatah Palembang, 2018) pada 27 Januari 2022, <http://repository.radenfatah.ac.id/4203/>

kita ini membuktikan bahwa keberadaan atau kita diakui. Masalah keperluan akan nilai eksistensi ini sangat penting, karena ini merupakan pembuktian akan hasil kerja atau performa di dalam suatu lingkungan. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, dijelaskan bahwa: “Eksistensi artinya keberadaan, keadaan, adanya”.<sup>23</sup> Selain itu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dikemukakan bahwa: “Eksistensi; kebendaan, adanya”.<sup>24</sup>

Eksistensialisme merupakan paham yang sangat berpengaruh di abad modern, paham ini akan menyadarkan pentingnya kesadaran diri, dimana manusia disadarkan atas keberadaannya di bumi ini. Pandangan yang menyatakan bahwa eksistensi bukanlah objek dari berpikir abstrak atau pengalaman kognitif (akal pikiran), tetapi merupakan eksistensi atau pengalaman langsung yang bersifat pribadi dan dalam batin individu. Sedangkan eksistensialisme sendiri adalah gerakan filsafat yang menentang esensialisme, pusat perhatiannya adalah situasi manusia.<sup>25</sup>

Pemahaman secara umum, eksistensi berarti keberadaan. Akan tetapi, eksistensi dalam kalangan filsafat eksistensialisme memiliki arti sebagai cara berada manusia bukan lagi apa yang ada namun apa yang memiliki aktualisasi (ada). Cara manusia berada di dunia berbeda dengan cara benda-benda. Benda-benda tidak sadar akan keberadaannya, tak ada hubungan antara benda yang satu dengan benda yang lainnya, meskipun mereka saling berdampingan.

Soren Kierkegaard adalah seorang tokoh eksistensialisme yang pertama kali memperkenalkan istilah “eksistensi” pertama di abad ke-20, Kirkegaard memiliki pandangan bahwa seluruh realitas eksistensi hanya dapat dialami secara subjek oleh manusia dan mengandaikan bahwa kebenaran adalah individu yang bereksistensi. Kirkegaard juga memiliki pemikiran bahwa eksistensi manusia bukanlah statis namun senantiasa

---

<sup>23</sup> Idrus Affandi, *Kepeloporan Organisasi Kemasyarakatan Pemuda dalam Pendidikan Politik* (Bandung: UPI, 1996)

<sup>24</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)

<sup>25</sup> Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), 185.

menjadi artinya manusia selalu bergerak dari kemungkinan untuk menjadi suatu kenyataan. Melalui proses tersebut manusia memperoleh kebebasan untuk mengembangkan suatu keinginan yang manusia miliki sendiri. Karena eksistensi manusia terjadi karena adanya kebebasan, dan sebaliknya kebebasan muncul karena tindakan yang dilakukan manusia tersebut.

Menurut Kirkegaard eksistensi adalah suatu keputusan yang berani diambil oleh manusia untuk menentukan hidupnya dan menerima konsekuensi yang telah manusia ambil. Jika manusia tidak berani untuk melakukannya maka manusia tidak bereksistensi dengan sebenarnya.

Beberapa ciri dalam eksistensialisme, diantaranya:

- 1) Motif pokok yakni cara manusia berada, hanya manusialah yang bereksistensi. Eksistensi adalah cara khas manusia berada, dan pusat perhatian ada pada manusia, karena itu bersifat humanistic.
- 2) Bereksistensi harus diartikan secara dinamis. Bereksistensi berarti menciptakan dirinya secara aktif. Bereksistensi berarti berbuat, menjadi, merencanakan. Setiap saat manusia menjadi lebih atau kurang dari keadaannya.
- 3) Didalam filsafat eksistensialisme manusia dipandang sebagai terbuka. Manusia adalah realitas yang belum selesai, yang masih harus dibentuk. Pada hakikatnya manusia terikat pada dunia sekitarnya, terlebih-lebih pada sesama manusia.
- 4) Filsafat eksistensialisme memberi tekanan pada pengalaman konkret, pengalaman eksistensial.

Tiap eksistensi memiliki cirinya yang khas. Kierkegaard telah mengklasifikasikan menjadi 3 tahap yaitu tahap estetis (*the aesthetic stage*), etis (*the ethical stage*), dan religious (*the religious stage*). Seperti dalam beberapa karyanya: *The Diary of a Seducer, Either/Or, In Vino Veritas, Fear and Trem-Beling, dan Guilty-Not Guilty*, yang sebenarnya merupakan refleksi hidup pribadinya.<sup>26</sup>

- 1) Tahap Estetis (*The Aesthetic Stage*)

Tahap ini merupakan situasi keputusan

---

<sup>26</sup> Budi Hardiman, *Filsafat Modern Dari Machiavelli Sampai Nietzsche*, (Jakarta: Gramedia, 2007), 251.

sebagai situasi batas dari eksistensi yang merupakan ciri khas tahap tersebut. Adapun dalam tahap estetis yakni terdapat pengalaman emosi dan sensual memiliki ruang yang terbuka dalam pembahasan ini, Kierkegaard menerangkan adanya dua kapasitas dalam hidup ini, yakni sebagai manusia sensual yang merujuk pada inderawi dan makhluk rohani yang merujuk pada manusia yang sadar secara rasio. Pada tahap ini cenderung pada wilyah inderawi.

Jadi kesenangan yang akan dikejar berupa kesenangan inderawi yang hanya didapat dalam kenikmatan segera. Sehingga akan berbahaya jika manusia akan diperbudak oleh kesenangan nafsu, dimana kesenangan yang diperoleh dengan cara instan. Terdapat perbuatan radikal dari tahap ini adalah adanya kecenderungan untuk menolak moral universal. Hal ini dilakukan karena kaidah moral dinilai dalam mengurangi untuk memperoleh kenikmatan inderawi yang didapat. Sehingga dalam tahap ini tidak ada pertimbangan baik dan buruk, yang ada adalah kepuasan dan frustrasi, nikmat dan sakit, senang dan susah, ekstasi dan putus asa.

Kierkegaard telah memaparkan bahwa manusia estetis memiliki jiwa dan pola hidup berdasarkan keinginan-keinginan pribadinya, naluriah dan perasaannya yang mana tidak mau dibatasi. Sehingga manusia estetis memiliki sifat yang sangat egois dalam mementingkan dirinya sendiri. Jadi dapat dikatakan bahwa manusia dalam tahap estetis pada dasarnya tidak memiliki ketenangan. Hal ini dikarenakan manusia ketika sudah memperoleh satu hasil yang diinginkannya ia akan berusaha mencapai yang lainnya untuk memenuhi kebutuhan inderawinya. Ia juga akan mengalami kekurangan dan kekosongan dalam kehidupannya, sehingga manusia yang seperti ini tidak dapat menemukan harapannya. Adapun manusia dapat keluar dari zona ini yakni dengan mencapai tahap keputusan. Dimana Ketika manusia estetis mencari kepuasan secara terus menerus dan tidak kunjung menemukannya, maka diposisi seperti itulah manusia dapat berputus asa (*despair*).

2) Tahap Etis (*The Ethical Stage*)

Tahap etis merupakan lanjutan dari tahap estetis, tahap ini lebih tinggi dari tahap sebelumnya yang hanya berakhir dengan keputusan dan kekecewaan. Melainkan tahap etis ini dianggap lebih menjanjikan untuk memperoleh kehidupan yang menenangkan. Adapun keterangan lebih lanjut yakni kaidah-kaidah moral menjadi hal yang dipertimbangkan dalam tahap etis, individu telah memperhatikan aturan-aturan universal yang harus diperhatikan. Dimana individu telah sadar memiliki kehidupan dengan orang lain dan memiliki sebuah aturan. Sehingga dalam suatu kehidupan akan mempertimbangkan adanya nilai baik atau buruk.

Pada tahap inilah manusia tidak lagi membiarkan kehidupannya terlena dalam kesenangan inderawi. Manusia secara sadar diri menerima dengan kemauannya sendiri pada suatu aturan tertentu. Bahkan pada tahap etis manusia melihat norma sebagai suatu hal yang dibutuhkan dalam kehidupannya. Manusia telah berusaha untuk mencapai asas-asas moral universal. Namun, manusia etis masih terkungkung dalam dirinya sendiri, karena dia masih bersikap imanen artinya mengandalkan kekuatan rasionya belaka. Dimana orang etis benar-benar menginginkan adanya aturan karena aturan membimbing dan mengarahkannya terutama ketika hidup dalam kebersamaan. Sehingga dalam kondisi ini terdapat kebebasan individu yang dipertanggungjawabkan.

Adapun aturan dan norma merupakan wujud kongkret untuk memberikan pencerahan dalam suatu problematika. Sehingga Manusia akan menjadi saling menghargai dan tidak arogan dengan manusia yang lain. Mereka pada akhirnya dapat hidup dalam tatanan masyarakat yang baik.

3) Tahap Religius (*The Religious Stage*)

Eksistensi pada tahap religious merupakan tahapan yang paling tinggi dalam pandangan Kerkegaard. Adapun keterangan selanjutnya yaitu keputusan sebagai cara cepat menuju kepercayaan. Keputusan merupakan tahap menuju permulaan

yang sesungguhnya, dan bukan menjadi final dalam kehidupan. Sehingga keputusan dijadikan sebagai tahap awal menuju eksistensi religious yang sebenarnya.

Dimana tahap ini tidak lagi menggeluti hal-hal yang konkrit melainkan langsung menembus inti yang paling dalam dari manusia, yaitu pengakuan individu akan Tuhan sebagai realitas yang Absolut dan kesadarannya sebagai pendosa yang membutuhkan pengampunan dari Tuhan.

Pada dasarnya keputusan telah dianggap sebagai sebuah penderitaan yang mendalam bagi individu. Hal ini dapat terjadi jika keputusan dilakukan tanpa adanya kesadaran atau sadar namun tidak memiliki respon yang positif atau kehendak dan aksi untuk membenarkan, sehingga akan menyudutkan manusia pada jurang kehancuran.

Kesadaran untuk membenarkan yang dimaksud adalah kemauan dari diri individu untuk sadar akan kekurangannya dan menyerahkan diri pada tuhan. Dimana individu mengakui bahwa ada realitas Tuhan yang sebagai pedoman. Dengan demikian, individu jika mengalami problematika dalam hidupnya maka tidak akan mudah tergoyah, adapun individu mengalami problem ia akan berpegang dengan tali yang sangat kuat yakni dengan keyakinan.

Pada tahap ini individu membuat komitmen personal dan melakukan apa yang disebutnya "lompatan iman". Lompatan ini bersifat non-rasional dan biasa kita sebut pertobatan sehingga manusia dalam menyerahkan diri kepada tuhan tidak memiliki syarat tertentu, melainkan dengan menyadari realitas yang ada. Manusia tidak merasa dalam keadaan terbelenggu.

Tahap religious merupakan hasil dari kristalisasi perjalanan hidup yang akan melahirkan sikap bijaksana dalam individu. Seseorang yang mendapat konklusi dari dalam dirinya atau secara bahasa lain pengalaman pribadi akan lebih menyentuh pada ranah terdalam dalam diri manusia yang mana dalam perjalanannya terdapat penyerahan, sehingga jalan terakhir untuk memperoleh ketenangan hidup hanyalah dengan

menyatu dengan tuhan. Sehingga manusia dalam menyerahkan diri kepada Tuhan dituntut untuk menyerahkan diri secara terbuka tanpa ada rasa setengah hati. Dalam tahap ini individu memiliki keyakinan bahwa tuhan dapat menghapus penderitaan dan keputusan yang dialami manusia.

Maka dari itu, Kierkegaard memberi istilah pada situasi ini sebagai loncatan kepercayaan. Kierkegaard menjelaskan bahwa satu-satunya jalan untuk sampai pada Tuhan yakni dengan kepercayaan atau iman. Sehingga manusia tidak mempunyai suatu formula yang objektif dan rasional, melainkan semua berjalan berdasarkan subjektifitas individu yang diperoleh hanya dengan iman.<sup>27</sup>

b. Konsep Utama Eksistensi

Beberapa konsep utama yang dikembangkan oleh Rollo May adalah sebagai berikut:

1) Sikap eksistensial

Eksistensialisme adalah gerakan filsafat dan psikologi kotemporer di antara berbagai mazhab pemikiran yang muncul secara spontan di Eropa. Gerakan ini berakar dari gerakan-gerakan perlawanan selama Perang Dunia II yang dikembangkan oleh beberapa filosof, seperti Soren Kierkegaard (1813-1855), Martin Heidegger (1897-1976), dan Jean Paul Sartre (1905-1980). Nama eksistensialisme berasal dari bahasa latin *existere*, yang berdiri “berdiri keluar” atau “muncul”. Pendekatan eksistensial memfokuskan pada manusia ketika ia menjadi sesuatu.

2) Keadaan sulit (*predicament*)

Menurut May, masalah utama yang dihadapi manusia pada pertengahan abad ke-20 adalah perasaan tidak berdaya, “keyakinan bahwa individu tidak dapat berbuat secara efektif dalam menghadapi masalah yang sangat besar dalam budaya, sosial, dan ekonomi.” Perasaan tak berdaya ini disebabkan oleh kecemasan dan hilangnya nilai-nilai tradisional.

---

<sup>27</sup> Skripsi, Ashadi Romadansyah, “Eksistensi Canang-cenang Batun Sebagai Media Komunikasi Tradisional” (UIN Raden Fatah Palembang, 2018) pada 27 Januari 2022, <http://repository.radenfatah.ac.id/4203/>

3) Ketidak budayaan

Masalah ketidak berdayaan sekarang sudah makin nyata. Zaman ini dianggap sebagai zaman ketidak pastian dan gejolak sosial. Kerusakan yang berkelanjutan di Timur Tengah, menggambarkan bahwa kita terjebak dalam situasi sejarah, yang tidak ada seseorangpun atau sekelompok orang memiliki kekuasaan yang signifikan.

4) Kecemasan

Kecemasan menjadi istilah yang biasa digunakan untuk menggambarkan zaman keglisahan. Sekarang ini, banyak upaya yang dilakukan untuk menghilangkan kecemasan yang semakin meningkat. May mengingatkan kita bahwa kita tidak bisa hidup dalam kondisi kosong secara berkelanjutan selama periode waktu tertentu.

5) Nilai yang hilang

Menurut May, sumber masalah yang kita alami sekarang ini terletak pada hilangnya pusat nilai-nilai dalam masyarakat kita. Nilai dominan dalam masyarakat makin kompetitif. Diukur dari pekerjaan dan kesuksesan finansial berusaha untuk melemahkan dualisme tradisional, yaitu antara subjek dan objek yang telah menghantui barat.<sup>28</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran terhadap literatur-literatur yang berkaitan dengan objek kajian dalam penelitian ini, maka penulis menemukan beberapa karya ilmiah mahasiswa (Skripsi/Disertasi) maupun buku yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Adapun hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Skripsi Kholid Fauzi (Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya) yang berjudul “Komunikasi Organisasi Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Desa Kedungturi Dalam Mempertahankan Eksistensi Anggota”. Hasil penelitian ini adalah Proses komunikasi yang terlibat pada organisasi ini adalah komunikasi eksternal dan internal. Organisasi ini juga

---

<sup>28</sup> Skripsi, Irwansyah, “Eksistensi Komunitas Waria di Tengah Perkembangan Media Informasi (Facebook) di Kota Palembang” (UIN Raden Fatah Palembang, 2016) pada 27 Januari 2022, <http://repository.radenfatah.ac.id>

menggunakan pola komunikasi secara langsung dengan bertatap muka pada saat kegiatan formal maupun non formal. Maupun komunikasi secara tidak langsung yang dilakukan antar eksternal dan internal organisasi yaitu dengan menggunakan media online diantaranya adalah Whatsapp, Instagram dan Googledrive. Yang menjadi budaya atau ciri khas pada organisasi ini adalah memiliki blazer yang berlogo IPNU IPPNU Desa Kedungturi serta memiliki agenda kegiatan rutinan dan tahunan. Konflik yang dialami adalah masalah-masalah kecil yang terjadi antar internal anggotanya saja. Maka motivasi disini sangatlah diperlukan, dikarenakan jumlah anggota mengalami penurunan dipertengahan, kemudian mengalami kenaikan lagi di akhir masa kepengurusan, Meminimalisir konflik yang terjadi antar anggota organisasi dengan menjalin solidaritas, menyingkirkan egoisme dan memupuk selalu rasa saling menghargai dan menghormati agar IPNU IPPNU Kedungturi tetap jaya.<sup>29</sup> Adapun kesamaan dalam penelitian ini dengan sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang komunikasi organisasi IPNU IPPNU dalam mempertahankan eksistensi anggota. Sedangkan Perbedaan penelitian sebelumnya dan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian. Penelitian sebelumnya berada pada Desa Kedungturi, sedangkan penelitian ini berada pada Kecamatan Karanganyar.

2. Skripsi penelitian Hani Firgiyani (Mahasiswa Univeritas Islam Negeri Raden Intan Lampung) yang berjudul “Peran Organisasi IPPNU Dalam Menumbuhkan Rasa *Hubbul Wathan* Terhadap Anggota IPPNU Di MAN 1 Tulung Bawang Barat Provinsi Lampung”. Hasil penelitian organisasi IPPNU adalah salah satu organisasi keterpelajaran, keIslaman, kebangsaan, kekaderan yang berada di bawah Badan Otonom dari Nahdlatul Ulama yang selalu mengamalkan tradisi Nahdlatul Ulama yang berlandaskan dengan *ahlusunnah wal jama'ah*. Dimana mereka berperan dan ikut bergabung dalam beberapa kegiatan kemanusiaan dan keIslaman. Adapun kegiatan yang dilaksanakan terkait dengan rasa *hubbul wathan* yaitu kegiatan bhakti sosial bencana alam dan sholawat bersama agar setiap

---

<sup>29</sup> Skripsi, Kholid Fauzi, “Komunikasi Organisasi Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Desa Kedungturi Dalam mempertahankan Eksistensi Anggota” (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018) pada 20 September 2021, [http://digilib.uinsby.ac.id/26019/3/Kholid%20Fauzi\\_B76214076.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/26019/3/Kholid%20Fauzi_B76214076.pdf).

anggota IPPNU memiliki rasa peduli terhadap sesama dan bekerja sama agar terciptanya keharmonisan dan nilai-nilai keIslaman, kebangsaan ada dalam diri anggota IPPNU.<sup>30</sup> Adapun kesamaan dalam penelitian ini dengan sebelumnya yaitu sama-sama meneliti Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama untuk memiliki rasa peduli terhadap sesama dan bekerja sama agar terciptanya keharmonisan dan nilai-nilai keIslaman, kebangsaan ada dalam diri anggota IPPNU. Sedangkan Perbedaan penelitian sebelumnya dan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian, audiens dan topik. Penelitian sebelumnya berada pada MAN 1 Tulung Bawang Barat Provinsi Lampung dengan audiens yang di wawancarai hanya pelajar IPPNU dan topik penelitiannya untuk Menumbuhkan Rasa *Hubbul Wathan* Terhadap Anggota. Sedangkan penelitian ini berada pada Kecamatan Karanganyar dengan audiens yang di wawancarai ialah IPNU dan IPPNU lalu dengan topik mempertahankan eksistensi anggota.

3. Skripsi penelitian dari Lailatus Sakdiyah (Mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang) yang berjudul “Peran Dakwah Pengurus Pimpinan Anak Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama-Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (PAC IPNU-IPPNU) Kecamatan Sayung Di Kalangan Remaja”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran dakwah pengurus PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Sayung di kalangan remaja memiliki tiga peran yaitu *pertama*, berperan sebagai pengkader. *Kedua*, berperan sebagai *da’ i*. *Ketiga*, berperan sebagai pembina.<sup>31</sup> Persamaan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu sama-sama di kalangan PAC IPNU-IPPNU. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada lokasi penelitian dan topik. Penelitian sebelumnya berada

---

<sup>30</sup> Skripsi, Hani Firgiani, “Peran Organisasi IPPNU Dalam Menumbuhkan Rasa *Hubbul Wathan* Terhadap Anggota IPPNU Di MAN 1 Tulung Bawang Barat Provinsi Lampung” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021) pada 20 September 2021, <http://repository.radenintan.ac.id/14078/1/PERPUS%20PUSAT%20BAB%201.2.pdf>

<sup>31</sup> Skripsi, Lailatus Sakdiyah, “Peran Dakwah Pengurus Pimpinan Anak Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama-Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (PAC IPNU-IPPNU) Kecamatan Sayung Di Kalangan Remaja” (UIN Walisongo Semarang, 2019) pada 20 September 2021, <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/12668/>

pada Kecamatan Sayung dengan topik penelitiannya peran dakwah pengurus pimpinan anak cabang ikatan pelajar nahdlatul ulama-ikatan pelajar putri Nahdlatul Ulama (PAC IPNU-IPPNU) Kecamatan Sayung di kalangan remaja. Sedangkan penelitian ini berada pada Kecamatan Karanganyar dengan topik mempertahankan eksistensi anggota.

4. Skripsi oleh Ruli Mupitasari (Mahasiswa IAIN Ponorogo) yang berjudul “Pengaruh Keikutsertaan Organisasi IPNU-IPPNU Dan Kepribadian Terhadap Kepemimpinan Siswa Di MA Ma’arif Al Mukarrom Somoroto Kauman Ponorogo”. Hasil penelitian ini ialah Tingkat keikutsertaan organisasi IPNU IPPNU siswa di Madrasah Aliyah Ma’arif Al-Mukarrom Somoroto Kauman Ponorogo dalam kategori sedang. Hal ini ditunjukkan dengan prosentase jawaban siswa sebesar 85% atau sebanyak 34 siswa dari 40 responden. Tingkat kepribadian siswa di Madrasah Aliyah Ma’arif Al-Mukarrom Somoroto Kauman Ponorogo dalam kategori sedang. Hal ini ditunjukkan dengan prosentase jawaban siswa sebesar 67,5% atau sebanyak 27 siswa dari 40 responden. Tingkat kepemimpinan di Madrasah Aliyah Ma’arif Al-Mukarrom Somoroto Kauman Ponorogo dalam kategori sedang. Hal ini ditunjukkan dengan prosentase jawaban siswa sebesar 72,5% atau sebanyak 29 siswa dari 40 responden.<sup>32</sup> Persamaan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu sama-sama di kalangan IPNU-IPPNU. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada lokasi penelitian, topik dan jenis penelitian. Penelitian sebelumnya berada pada siswa Di MA Ma’arif Al Mukarrom Somoroto Kauman Ponorogo dengan topik penelitiannya pengaruh keikutsertaan organisasi IPNU-IPPNU dan kepribadian terhadap kepemimpinan dan jenis penelitian ini ialah kuantitatif. Sedangkan penelitian ini berada pada Kecamatan Karanganyar dengan topik mempertahankan eksistensi anggota dan jenis penelitian ini adalah kualitatif.
5. Skripsi penelitian Awal Sukron Pambudi (Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto) yang berjudul “Strategi Komunikasi Ketua Anak Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul

---

<sup>32</sup> Skripsi, Ruli Mupitasari, “Pengaruh Keikutsertaan Organisasi IPNU-IPPNU Dan Kepribadian Terhadap Kepemimpinan Siswa Di MA Ma’arif Al Mukarrom Somoroto Kauman Ponorogo” (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018) pada 21 September 2021, <http://etheses.iainponorogo.ac.id/3092/1/DAFTAR%20ONLINE%20RULI.pdf>

Ulama (PAC IPNU) Padamara Dalam Membangun Kader Militer”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang dilakukan oleh ketua PAC IPNU Padamara yaitu menggunakan *To Secure Understanding*, adalah pendekatan yang dilakukan oleh ketua PAC IPNU Padamara untuk memastikan bahwa terjadi suatu pengertian dalam berkomunikasi, *To Establish Acceptance* yaitu pembinaan yang dilakukan ketua PAC IPNU Padamara pada kader melalui kegiatan Upgrading, *To Motivate Action* dari kegiatan *upgrading* tersebut kader dapat termotifasi menjadi kader militan. *To Goals Which Communicator Sought To Achieve* setelah kader termotifasi agar komunikasi berjalan efektif ketua PAC IPNU Padamara melakukan kegiatan *follow up* setelah *upgrading*.<sup>33</sup> Persamaan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu sama-sama di kalangan Pimpinan Anak Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada lokasi penelitian, audiens dan topik. Penelitian sebelumnya berada pada Padamara dan audiens PAC IPNU dengan topik penelitiannya strategi komunikasi ketua anak cabang ikatan pelajar Nahdlatul Ulama (PAC IPNU) Padamara dalam membangun kader Militer. Sedangkan penelitian ini berada pada Kecamatan Karanganyar dan audiens PAC IPNU IPPNU dengan topik mempertahankan eksistensi anggota.

6. Skripsi penelitian Hartini (Mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang) yang berjudul “Pengelolaan Organisasi Pemuda Berbasis Keagamaan (Studi Kasus PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak)”. Hasil pembahasan menunjukkan PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak telah mengaplikasikan fungsi-fungsi manajemen. Dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang ada ternyata kegiatan dakwah dapat berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Faktor yang mendukung program kerja PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Mranggen sebagai lembaga otonom NU adalah sebagai berikut: adanya semangat untuk kerjasama antar

---

<sup>33</sup> Skripsi, Awal Sukron Pambudi, “Strategi Komunikasi Ketua Anak Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (PAC IPNU) Padamara Dalam Membangun Kader Militer” (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020) pada 21 September 2021, [http://repository.iainpurwokerto.ac.id/7265/2/COVER\\_ABSTRAK\\_DAFTAR%20ISI\\_BAB%20I\\_BAB%20V\\_DATAR%20PUSTAKA.pdf](http://repository.iainpurwokerto.ac.id/7265/2/COVER_ABSTRAK_DAFTAR%20ISI_BAB%20I_BAB%20V_DATAR%20PUSTAKA.pdf)

pengurus dengan pemerintah. Adanya tanggapan positif dari masyarakat Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak terhadap pelaksanaan program dakwah PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Mranggen dengan berpartisipasi masyarakat Mranggen dalam mensukseskan program dakwah. Adanya penerapan fungsi manajemen dan pelaksanaan program kerja yang dilakukan PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Mranggen. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Manusia sebagai pelaksana merupakan pendukung dari aktivitas yang dilakukan PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Mranggen, terutama dari kalangan remaja yang mau berkiprah untuk berpartisipasi. Faktor yang menghambat PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Mranggen sebagai lembaga otonom NU secara umum sebagai berikut: Terbatasnya dana dan transportasi yang memadai. Kurangnya sumber daya manusia sehingga tidak dapat terbentuk jajaran dan perangkat organisasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Mranggen secara keseluruhan. Fasilitas kantor dan dukungan lain yang perlu ditingkatkan meskipun secara umum sudah memadai, tidak sebanding dengan perangkat dan kegiatan yang dilaksanakan.<sup>34</sup> Persamaan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu sama-sama di kalangan PAC IPNU-IPPNU. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada lokasi penelitian dan topik. Penelitian sebelumnya berada pada Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak dengan topik penelitiannya lebih spesifik yaitu pengelolaan organisasi pemuda berbasis keagamaan (studi kasus PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak). Sedangkan penelitian ini berada pada Kecamatan Karanganyar dengan topik mempertahankan eksistensi anggota.

### C. Kerangka Berfikir

Organisasi tidak akan tumbuh tanpa adanya komunikasi karena komunikasi merupakan unsur yang wajib ada dalam sebuah organisasi, setiap individu akan menggunakan organisasi untuk lebih memudahkan mencapai tujuan yang diinginkan dengan syarat organisasi harus terstruktur dan dilakukan dengan cara kebersamaan. Organisasi yang baik akan menimbulkan dampak

---

<sup>34</sup> Skripsi, Hartini, “Pengelolaan Organisasi Pemuda Berbasis Keagamaan (Studi Kasus PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak)” (UIN Walisongo Semarang, 2015) pada 21 September 2021, <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/4932/>

positif untuk individu maupun masyarakat yang bisa meningkatkan pola pikir, kreatifitas dan bakat yang dimiliki. Untuk suatu daerah Melalui organisasi sebagai institusi yang memungkinkan masyarakat mengejar tujuan yang tidak bisa dicapai oleh individu-individu secara sendiri-sendiri.

Dalam kajian ilmu komunikasi dakwah memang tidak bisa ditinggalkan begitu saja, komunikasi dalam Islam mempunyai sudut pandang yang berbeda, karena manusia sejatinya melakukan komunikasi secara *hablum minallah* dan *hablum minannas*. *Hablum minallah* yaitu hubungan yang kita jalin dengan Allah SWT. Sang pencipta bumi dan isinya, komunikasi yang dijalin seperti shalat, membaca ayat suci Al-Quran, zakat, puasa, dan ibadah haji. Sedangkan komunikasi secara *hablum minannas* merupakan hubungan yang dijalin sesama manusia seperti berbuat baik menolong sesama dan bertingkah serta berkata yang baik.

Berdasarkan berbagai pendapat dan sudut pandang di atas, dakwah agama Islam dapat dipahami sebagai sebuah proses mengajak ummat manusia supaya masuk kejalan Allah SWT secara menyeluruh, baik dengan lisan, tulisan, maupun dengan perbuatan, sebagai ihtiar umat muslim mewujudkan ajaran agama Islam menjadi kenyataan dalam kehidupan syahsiyah, unsur, jama'ah, dalam semua aspek kehidupan secara berjamaah sehingga terwujud *khairul ummat*. Dakwah dapat dipahami sebagai suatu usaha menyampaikan ajaran Islam yang dilakukan secara sadar dan terencana dengan menggunakan cara-cara tertentu untuk mempengaruhi orang lain agar dapat mengikuti apa yang menjadi tujuan dakwah tersebut tanpa ada paksaan. Dakwah dalam konteks demikian mempunyai pemahaman yang mendalam, yaitu bahwa dakwah amar ma'ruf, tidak sekedar asal menyampaikan saja melainkan memerlukan beberapa syarat yaitu mencari materi yang cocok, mengetahui keadaan subjek dakwah secara tepat, memilih metode yang representatif, dan menggunakan bahasa yang bijaksana. Dari penjabaran di atas maka dapat dibuat kerangka berpikir sebagai berikut:

**Bagan 2.1**  
**Model Pola Komunikasi PAC IPNU IPPNU Karanganyar**

